

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-undang No. 23 Tahun 1992 didefinisikan suatu kondisi yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, karena keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial. Sedangkan Pelayanan kesehatan, Menurut Levey Loomba adalah upaya yang dilakukan oleh suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun Masyarakat (Pertiwi, 2021). Salah satu sarana pelayanan kesehatan pemerintah yang menyediakan fasilitas kesehatan ke masyarakat secara luas ialah RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara, dengan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah fasilitas Poli Klinik Anestesi bagi pasien yang berkunjung ke poli rawat jalan dan akan menjalani operasi.

Konsultasi anestesi, juga disebut penilaian anestesi pra-bedah, adalah janji antara pasien dan ahli anestesi sebelum prosedur medis atau bedah dilakukan. Secara umum istilah anestesi ini di masyarakat disebut bius. Sebuah operasi, apakah kecil atau besar selalu disertai dengan risiko, seperti perdarahan, nyeri, dan ketidaknyamanan. Hal-hal ini bisa mengakibatkan gagalnya proses bedah atau mencegah pasien mendapatkan perawatan yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian, anestesi adalah perlengkapan yang umum dalam pengaturan perawatan kesehatan. Ini adalah jenis obat yang diperkenalkan ke dalam tubuh biasanya melalui suntikan, menghilangkan rasa sakit yang datang dengan prosedur bedah, setidaknya untuk sementara. Tergantung pada obat-obatan, anestesi dapat mematikan area yang akan dioperasi, membuat pasien tidak sadar, atau mencegah pasien dari mengingat prosedur, yang dapat menyebabkan trauma emosional. Anestesi diklasifikasikan menjadi tiga jenis :

- a) Anestesi lokal atau bius lokal, hanya bagian tertentu dari tubuh yang akan dibedah yang mendapat suntikan anestesi.
- b) Anestesi regional atau bius regional

Jenis anestesi yang mematikan area luas dan digunakan dalam operasi yang lebih invasif seperti caesar dan kebanyakan prosedur yang melibatkan bagian bawah tubuh,

- c) Anestesi umum atau bius umum Jenis anestesi yang membuat pasien tidak sadar selama prosedur bedah. Anestesi umum digunakan dalam operasi besar seperti operasi jantung terbuka dan transpalansi organ.

Beberapa prosedur medis penting merupakan bagian dari layanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Prosedur merupakan bagian dari pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada pasien. Operasi atau pembedahan adalah salah satunya. Persiapan persiapan awal sebelum pembedahan dikenal sebagai perawatan perioperatif. Sebelum pembedahan dikenal sebagai keperawatan perioperatif. mencakup ide ide pra operasi. Menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan , dan menghindari komplikasi adalah tiga tujuan utama tujuan dari pembedahan. Operasi. Salah satu dari persiapan untuk tindakan keperawatan perioperatif ini adalah pasien harus berpuasa .untuk ini Tindakan keperawatan perioperatif yaitu pasien harus berpuasa. Tujuan sasaran puasa selama operasi adalah untuk mengosongkan lambung atau usus besar , dan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil anestesi dan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil anestesi.

Durasi puasa sebelum anestesi untuk operasi sangat penting; pasien yang dijadwalkan untuk anestesi umum akan disarankan untuk berpuasa. Puasa merupakan komponen penting dari proses pra-operasi. Puasa yang diperpanjang sebelum operasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien, yang mengakibatkan mulut kering dan rasa haus. Tujuan utama puasa sebelum operasi adalah untuk menghindari aspirasi, karena pasien yang dibius tidak hanya dalam keadaan tidur; sedasi juga menyebabkan relaksasi sistem pencernaan pasien. Jika masih ada makanan di lambung pasien, makanan tersebut dapat naik kembali ke tenggorokan. Risiko yang terkait dengan makanan yang bergerak ke atas adalah aspirasi, yang terjadi saat makanan memasuki saluran napas, yang berpotensi menyebabkan masalah pernapasan. Hindari risiko isi lambung memasuki paru-paru, yang dapat mengancam jiwa. Inilah sebabnya dalam banyak prosedur pembedahan, pasien diharuskan untuk tidak mengonsumsi makanan padat dan minum cairan selama jangka waktu tertentu. Dampak puasa sebelum operasi pada

pasien dapat bervariasi berdasarkan kesehatan mereka secara keseluruhan sebelum periode puasa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa fenomena ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan instruksi puasa sebelum anestesi masih sering terjadi di RSUD dr. H. JUSUF SK Provinsi Kalimantan Utara. Beberapa pasien tidak mematuhi anjuran waktu puasa yang telah ditentukan, baik karena kurangnya pemahaman, lupa atau merasa lapar. Ketidakpatuhan ini berisiko menimbulkan komplikasi serius, seperti aspirasi cairan lambung selama prosedur anestesi, yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan hingga kondisi kritis. Selain itu, ketidakpatuhan ini juga berdampak pada penundaan jadwal operasi, peningkatan beban kerja medis, dan potensi perpanjangan masa perawatan pasien. Temuan ini menyoroti perlunya edukasi yang lebih efektif dan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan kepatuhan pasien terhadap instruksi pra operasi.

Sebagai seorang perawat yang bekerja di ranah anestesi, saya pernah menghadapi situasi di mana seorang pasien tidak mematuhi instruksi puasa sebelum menjalani prosedur anestesi. Pasien tersebut mengaku telah mengonsumsi makanan ringan beberapa jam sebelum operasi, meskipun telah diberikan instruksi puasa yang jelas. Situasi ini menimbulkan tantangan besar, karena kami harus menunda prosedur untuk memastikan keselamatan pasien.

Pengalaman ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan edukasi yang berkelanjutan kepada pasien mengenai pentingnya patuh puasa. Sebagai perawat, saya belajar bahwa memberikan penjelasan yang jelas dan memastikan pemahaman pasien adalah kunci untuk mencegah kejadian serupa di masa depan. Selain itu, pengalaman ini juga mendorong saya untuk mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif dan interaktif, yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap instruksi medis.

Sebagai bagian integral dari tim kesehatan, perawat memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pasien memahami dan mematuhi instruksi puasa sebelum operasi. Kewajiban ini mencakup beberapa aspek penting

1. Edukasi Pasien

Perawat bertanggung jawab untuk memberikan edukasi yang jelas dan komprehensif kepada pasien mengenai pentingnya puasa sebelum anestesi. Edukasi ini harus mencakup penjelasan tentang risiko yang dapat terjadi jika instruksi puasa tidak diikuti.

2. Komunikasi Efektif

Perawat harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pasien dan keluarganya. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sederhana dan memastikan bahwa pasien memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

3. Pemantauan Kepatuhan

Sebelum operasi, perawat harus memverifikasi bahwa pasien telah mematuhi instruksi puasa. Ini termasuk menanyakan kembali kepada pasien tentang waktu terakhir mereka makan atau minum.

4. Kolaborasi dengan tim medis

Perawat harus bekerja sama dengan dokter anestesi dan tim bedah untuk memastikan bahwa semua persiapan pra-operasi, termasuk kepatuhan puasa, telah dipenuhi sebelum tindakan dilakukan

Berdasarkan *Amerika Society of Anesthesiologist (ASA)* menerbitkan panduan praktik yang berkaitan dengan puasa pra operasi pada individu yang akan menjalani prosedur operasi elektif. Panduan praktik tersebut telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan judul “*Practice Guidelines for Preoperative Fasting and the Use of Pharmacologic Agents to Reduce the Risk of Pulmonary Aspiration: An Update Report*”. Puasa praoperasi mengacu pada durasi saat pasien dilarang mengonsumsi makanan atau minuman apa pun sebelum menjalani operasi. Tujuan utama dari periode puasa ini adalah untuk meminimalkan kemungkinan aspirasi ke dalam paru-paru.

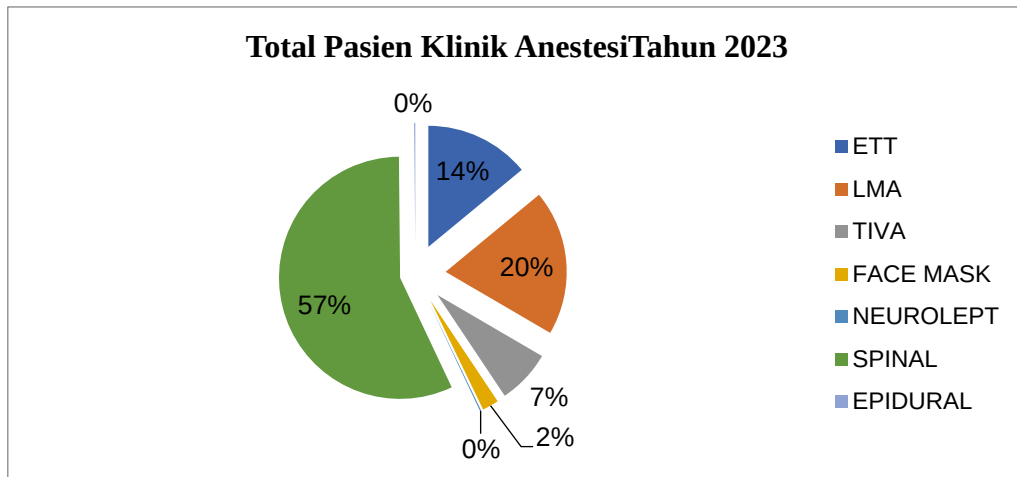
Dalam rekomendasi tersebut, pembahasannya tidak hanya terbatas pada puasa, tetapi juga mencakup obat-obatan yang meminimalkan volume dan keasaman lambung. Tujuan dari pedoman klinis ini adalah untuk memberikan panduan tentang puasa praoperasi dan penggunaan obat-obatan untuk menurunkan kemungkinan aspirasi paru selama operasi serta komplikasi terkaitnya. Aspek

penting dalam bidang anestesi adalah pemilihan obat-obatan yang efektif dan berkualitas tinggi, sekaligus meningkatkan kepuasan pasien, mencegah penundaan atau pembatalan prosedur, menurunkan risiko dehidrasi atau gula darah rendah akibat puasa yang lama, dan mengurangi komplikasi keseluruhan selama periode perioperatif. Strategi untuk menghindari aspirasi paru selama operasi melibatkan proses penilaian dan persiapan praoperasi yang menyeluruh bagi pasien. Masalah potensial dari aspirasi dapat mencakup pneumonia akibat aspirasi, kesulitan bernapas, dan masalah kesehatan lainnya.

Poli klinik Anestesi adalah salah satu pelayanan instalasi rawat jalan yang ada di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara, selama tahun 2023 melayani pasien dengan indikasi pembiusan sebanyak 4.265 Pasien dengan keterangan anestesi sebagai berikut :

Tabel 1.1

Total Anestesi Ruang Operasi Emergency Tahun 2003



Dalam tindakan pembiusan yang dilakukan selama pasien menjalani rangkaian operasi terdapat juga kemungkinan efek yang muncul sehingga perlu adanya pemberian edukasi tentang risiko jika pasien tidak patuh untuk puasa sebelum dilakukannya tindakan anestesi. Edukasi ini menjadi penting sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan keluarga tentang pentingnya puasa sebelum tindakan anestesi.

Adanya tuntunan pemberian pelayanan yang paripurna dalam tatanan pelayanan kesehatan dalam hal ini promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, pemberian edukasi menjadi standar dalam memberikan pelayanan khususnya pelayanan anestesi di ruang operasi. Penulis berasumsi terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan memanfaatkan teknologi yaitu menggunakan media audiovisual dapat lebih efektif meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga serta mengoptimalkan standar pelayanan di Instalasi Rawat Jalan di RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara dalam hal ini Poli Klinik Anestesi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir Program RPL ini dengan judul “Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya patuh puasa sebelum dilakukan tindakan anestesi di RSUD dr. H. JUSUF SK.

1.2 Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Terdapat beberapa Poliklinik di RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan, diantaranya Poliklinik Anestesi, merupakan salah satu jenis layanan yang melayani konsultasi dan pemeriksaan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan yang membutuhkan pembiusan atau anestesi. Poli Anestesi adalah disiplin medis yang berfokus pada pengelolaan nyeri dan perawatan pasien sebelum, selama dan setelah operasi. Anesthesiologi melibatkan berbagai teknik anestesi, termasuk anestesi umum, regional dan lokal, serta manajemen perioperatif dan perawatan intensif (Ronald D. Miller dalam buku "Miller's Anesthesia", 2023). Menurut Paul G. Barash, Bruce F. Cullen, dan Robert K. Stoelting dalam "*Clinical Anesthesia*", poli anestesi adalah bagian integral dari perawatan perioperatif yang mencakup persiapan pasien sebelum operasi, pemberian anestesi selama operasi, dan pemantauan serta manajemen pasien setelah operasi. Ini juga mencakup teknik resusitasi dan perawatan kritis bagi pasien yang membutuhkan perawatan intensif.

RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara adalah rumah sakit rujukan di provinsi Kalimantan Utara, dan memiliki berbagai fasilitas dan pelayanan, antara lain instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan. Poli Anestesi merupakan salah satu pelayanan yang ada di instalasi rawat jalan RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara. Adapun pasien yang berkunjung ke poli Anestesi adalah pasien konsulan yang berasal dari poli lain seperti poli bedah, poli orthopedy, poli urologi, yang akan menjalankan tindakan pembedahan.

Perawat anestesi bertanggung jawab untuk mempersiapkan peralatan anestesi, memantau kondisi pasien selama prosedur anestesi, serta membantu dokter anestesi dalam memberikan obat-obatan anestesi. Perawat di ruang operasi bagian anestesi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses pembedahan dan keselamatan pasien. Wewenang perawat anestesi meliputi memastikan kesiapan alat-alat anestesi seperti mesin anestesi, ventilator, dan perangkat pemantauan vital, serta melakukan pengecekan fungsi alat sebelum digunakan. Selain itu, perawat anestesi juga bertugas mencatat semua tindakan dan parameter vital pasien selama operasi untuk memastikan proses berjalan sesuai SOP. Perawat anestesi bekerja secara kolaboratif dengan tim medis lainnya, termasuk dokter bedah dan ahli anestesi, untuk memberikan perawatan yang aman dan berkualitas bagi pasien.

1.3 Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan menggunakan media audiovisual tentang pentingnya patuh puasa sebelum dilakukan tindakan anestesi.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan yaitu diantaranya :

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya patuh puasa sebelum diberikan edukasi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya patuh puasa setelah dilakukan edukasi.
3. Mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media audiovisual tentang pentingnya puasa sebelum dilakukan operasi.

1.4 Manfaat Tugas Akhir Program RPL

a. Bagi Universitas

Universitas Ngudi Waluyo dapat meningkatkan kualitas informasi dan referensi mengenai pentingnya kepatuhan puasa sebelum dilakukan tindakan anestesi khususnya pada Fakultas Kesehatan Program studi keperawatan dan profesi ners Universitas Ngudi Waluyo.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil inovasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media edukasi inovatif pada pasien diruang rawat inap RSUD dr. H. Jusuf SK Tarakan untuk meningkatkan upaya kepatuhan pasien/keluarga tentang pentingnya puasa sebelum tindakan anestesi dan bahan untuk pembuatan SOP.

c. Bagi Mahasiswa

Karya Kinerja ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan mahasiswa selama masa dan mengasah

kreatifitas dan inovasi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pra bedah.